

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada diatas mengenai hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku dengan kejadian Tb paru di wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bengkunt Belimbing dapat diketahui hasil penelitian dari 70 sampel, terdapat 35 orang (50%) kategori sampel kasus dan 35 orang (50%) kategori sampel kontrol. Dari 70 orang responden yang menjadi sampel terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (61,4%) dan perempuan sebanyak 27 orang (38,6%).
2. Tidak ada hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian Tb paru di Wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing Tahun 2024. Nilai $P Value = 1,000 > \alpha : 0,05$ dengan OR sebesar 0,272.
3. Ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian tuberkulosis paru di Wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing Tahun 2024. Nilai $P Value = 0,017 < \alpha : 0,05$ dengan OR sebesar 0,271.
4. Ada hubungan antara pencahayaan rumah dengan kejadian tuberkulosis paru di Wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing Tahun 2024. Nilai $P Value = 0,000 < \alpha : 0,05$ dengan OR sebesar 0,088.

5. Ada hubungan antara antara kepadatan hunian dengan kejadian tuberkulosis paru di Wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing Tahun 2024. Nilai $P Value = 0,031 < \alpha : 0,05$ dengan OR sebesar 0,308.
6. Tidak ada hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian tuberkulosis paru di Wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing Tahun 2024. Nilai $P Value = 0,260 > \alpha : 0,05$ dengan OR sebesar 0,293.
7. Ada hubungan antara antara perilaku/kebiasaan merokok dengan kejadian tuberkulosis paru di Wilayah Puskesmas Bengkunt Belimbing Tahun 2024. Nilai $P Value = 0,014 > \alpha : 0,05$ dengan OR sebesar 4,008.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain :

1. Bagi masyarakat

a. Untuk jenis lantai

masyarakat diharapkan dapat mengatur konstruksi rumah dengan menggunakan tikar karet (parket laminate) dan lebih memperhatikan kebersihan lantai rumah dengan memanfaatkan model sapu serat alami yang terbuat dari serat kelapa atau serat tandan kelapa sawit guna membersihkan sela-sela lantai kayu/papan pada rumah panggung.

b. Untuk pencahayaan kamar tidur

Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara membuka jendela setiap hari agar cahaya bisa masuk kedalam kamar tidur dan masyarakat dapat

memodifikasi lingkungan rumah dengan menggunakan genteng kaca agar pencahayaan dapat masuk kedalam kamar tidur.

c. Untuk kepadatan hunian kamar tidur

Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara penderita tuberkulosis paru tidur dikamar yang terpisah dengan anggota keluarga yang lain ,jika tidak terdapat kamar yang kosong maka penderita tuberkulosis dapat tidur sekamar dengan anggota keluarga yang lain dengan memberi jarak minimal 1,5 meter dan menjemur alat tidur yang digunakan penderita setiap harinya dibawah sinar matahari.

d. Untuk perilaku/kebiasaan merokok

Untuk masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok dapat melakukan pengendalian yaitu dengan mulai mengurangi atau bahkan berhenti merokok. Mulai lah peduli akan kesehatan diri sendiri.

2. Bagi Puskesmas

- a. Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya kesehatan lingkungan dan PJ TB Paru untuk lebih intensif dalam penyuluhan mengenai TB Paru serta rumah sehat kepada masyarakat dengan menggunakan media yang menarik.
- b. Diharapkan petugas kesehatan melakukan pengadaan dan pemenuhan kebutuhan dengan penyelenggaraan system surveilans dengan melakukan kunjungan aktif ke masyarakat terkhusus pasien Tb Paru.

- c. Melakukan promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian ke pada masyarakat yang terkena penyakit Tb Paru.